

Pengembangan Media Diorama Siklus Air Subtema 1 Manusia dan Lingkungan Kelas V di SDN 1 Wajakkidul

Alfita Nurfitriani¹, Rohmatus Syafi'ah²

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Bhinneka PGRI

²Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Bhinneka PGRI

e-mail: alfitanurfitriani9@gmail.com¹ , syafiahzainul@gmail.com²

Abstrak

Penelitian pengembangan media diorama siklus air ini dilatarbelakangi oleh kurang optimalnya dalam menggunakan media, karena guru hanya menggunakan bahan ajar seperti buku siswa sebagai penunjang proses pembelajaran karena pada materi siklus air hanya terdapat gambar dan penjelasan saja tanpa melihat proses siklus air yang terjadi secara nyata. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kevalidan media diorama, respon siswa, dan respon guru terhadap media diorama siklus air subtema 1 manusia dan lingkungan. Penelitian ini menggunakan model pengembangan (ADDIE). Hasil uji coba kevalidan media diorama siklus air ketiga ahli media mendapatkan skor rata-rata kevalidan 92,38% dengan kategori "sangat valid". Penilaian ketiga ahli materi memperoleh skor rata-rata kevalidan 85,92% dengan kategori "sangat valid". Penilaian dari respon guru kelas V memperoleh skor presentase 94,66% dengan kategori "sangat valid". Uji coba terbatas pada 8 siswa heterogen memperoleh skor presentase 95,19% dan uji coba lapangan pada 19 siswa memperoleh skor presentase 89,40% dengan kategori "sangat valid".

Kata kunci: *Media Diorama, Media Pembelajaran, Pengembangan, Siklus Air*

Abstract

The research on the development of the water cycle diorama media was motivated by the lack of optimal use of the media because the teacher only used teaching materials such as student books to support the learning process because the water cycle material only contained pictures and explanations without looking at the actual water cycle process. This study aims to describe the level of validity of the diorama media, student responses, and teacher responses to the water cycle diorama media sub-theme 1 humans and the environment. This study uses the development model (ADDIE). The results of the validity trial of the three water cycle diorama media by media experts obtained an average score of 92.38% in the "very valid" category. The assessment of the three material experts obtained an average validity score of 85.92% in the "very valid" category. Assessment of the response of the class V teacher obtained a percentage score of 94.66% in the "very valid" category. Limited trials on 8 heterogeneous students obtained a percentage score of 95.19% and field trials on 19 students obtained a percentage score of 89.40% in the "very valid" category.

Keywords : *Diorama Media, Learning Media, Development, Water Cycle*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan komponen yang sangat penting dalam proses belajar sepanjang hidup. Dalam konteks ini, pendidikan dipandang sebagai sarana memaksimalkan kemampuan seseorang untuk mendapatkan keuntungan yang besar dari kehidupan. Dalam hal ini, pendidikan juga mengacu pada tempat dimana anak dapat tumbuh dan menjadi lebih bertanggung jawab.

Pendidikan sebagai suatu proses pembelajaran memiliki beberapa komponen diantaranya adalah media pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai perantara atau titik temu antara pemberi informasi, khususnya pengajar, dengan penerima informasi atau siswa, dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran secara keseluruhan dan signifikan (Hasan, 2021)

Guru dapat menyampaikan materi pelajaran pada semua tema pembelajaran melalui penggunaan media pembelajaran. Pembelajaran tematik adalah pendekatan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk menghubungkan beberapa tema dan memberikan kesempatan belajar kepada siswa (Sukadari, 2020). Supaya siswa dapat memahami pesan atau informasi yang diberikan, guru harus menggunakan kreativitas dalam kurikulum 2013 (K-13). Salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran dengan maksud agar kegiatan pembelajaran lebih menarik bagi siswa dan konten yang ditampilkan lebih jelas sehingga terlihat keterlibatan siswa. Guru dapat memanfaatkan media pembelajaran untuk menyampaikan bahan ajar pada semua pembelajaran tematik yang memuat kajian IPA.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran yang difokuskan pada siswa sekolah dasar yang diharapkan dapat bermanfaat bagi diri sendiri, lingkungan, dan memberikan pengetahuan tentang diri sendiri dan faktor lingkungan sekitar. Mata pelajaran IPA juga diharapkan dapat menumbuhkan rasa ingin tahu alami siswa, kepercayaan terhadap lingkungannya, dan kepedulian terhadap lingkungan (Ihsan & Darwis, 2022).

Temuan penelitin sebelumnya menyatakan bahwa implikasi penelitian ini dapat membantu siswa dan guru pada proses pembelajaran IPA khususnya pada materi siklus air (Putra & Suniasih, 2021). Media diorama yang dihasilkan sudah mencapai keberhasilan dapat meningkatkan hasil belajar IPA tentang daur air siswa kelas V (Anggraeni & Istianah, 2017). Media pembelajaran pada materi siklus air yang digunakan masih terbatas hanya terdapat gambar dan penjelasan saja tanpa melihat proses siklus air yang terjadi secara nyata. Oleh karena itu perlu adanya media pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran dan memastikan bahwa mereka sepenuhnya memahami materi pelajaran. Dalam penelitian ini media yang dikembangkan yaitu media diorama materi siklus air. Media diorama adalah media pengajaran tiga dimensi dalam ukuran kecil dengan dasar karya seni dan berbagai jenis peniruan yang menggambarkan situasi aslinya (Kardillah & Syamsudduha, 2022). Materi siklus air atau siklus hidrologi merupakan materi yang menggambarkan proses perpindahan molekul air yang berjalan dari bumi ke atmosfer kembali lagi ke bumi (Alkarni et al., 2021). Media siklus air model (3D) yang inovatif dibuat untuk membantu siswa dalam memahami proses terjadinya siklus air di alam. Hal ini dirasa dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa memiliki kesempatan belajar yang nyata untuk berkembang (Amalia et al., 2018). Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat kevalidan, respon guru, dan siswa pada media diorama siklus air subtema 1 manusia dan lingkungan kelas V. Adanya media ini dapat membantu siswa dalam memahami materi siklus air.

METODE

Penelitian pengembangan ini menggunakan model pembelajaran ADDIE yang terdiri dari lima fase yang terdiri dari analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi (Cahyadi, 2019). Penelitian pengembangan ini dilakukan dengan subjek penelitian adalah 3 dosen sebagai ahli media, 3 dosen sebagai ahli materi, guru kelas V, dan siswa kelas V dengan jumlah siswa 27. Penelitian pengembangan ini menggunakan metode kuesioner untuk pengumpulan data. Kuesioner adalah cara pengumpulan data yang melibatkan penyajian daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden dan meminta untuk menjawab (Sugiyono, 2017). Metode kuesioner/kuesioner melibatkan responden untuk menjawab serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis sebagai bagian dari prosedur pengumpulan data. Metode kuesioner ini digunakan pada tahap validasi produk yang terdiri dari ahli media pembelajaran, ahli materi pembelajaran, respon guru kelas V, dan respon dari siswa kelas V. Instrumen yang digunakan dalam penelitian berupa kuesioner yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang pengembangan penelitian.

Adapun kisi-kisi instrumen penilaian dari ahli media pembelajaran, ahli materi pembelajaran, respon guru kelas V, dan respon dari siswa kelas V ditunjukkan pada tabel di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Ahli Media Pembelajaran

No	Aspek	Indikator	No. Butir
1	Media	Kesesuaian media dengan materi	1, 2
2		Kemudahan penggunaan media	3
3	Ilustrasi	Media diorama siklus air yang digunakan dapat memberikan ilustrasi yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya	4, 5, 6
4	Kualitas dan tampilan media	Kualitas media	7, 8, 9, 10
5		Tampilan media pembelajaran diorama menarik perhatian siswa	11, 12, 13, 14. (Wismaya, 2018)

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Ahli Materi Pembelajaran

No	Aspek	Indikator	No. Butir
1	Materi	Kesesuaian materi dengan KI dan KD	1, 2, 3
2		Kebenaran konsep dan kesesuaian materi	4, 5
3	Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	6, 7
4		Motivasi	8, 9.(Wismaya, 2018)

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Respon Guru

No	Aspek	Indikator	No. Butir
1		Desain media diorama siklus air	1, 2, 3, 4, 5
2	Media	Penggunaan media diorama siklus air	6, 7
3	Materi	Penyajian materi	8, 9, 10
4	Pembelajaran	Suasana pembelajaran	11, 12
5		Dampak penggunaan media diorama siklus air dalam pembelajaran	13, 14, 15.(Kartika, 2014)

Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Respon Siswa

No	Aspek	Indikator	No. Butir
1		Tampilan media diorama siklus air	1, 2, 3
2	Media	Penggunaan media diorama	4, 5, 6, 7, 8
3	Materi	Penyajian materi	9
4	Pembelajaran	Suasana pembelajaran	10
5		Respon siswa	11, 12, 13, (Kartika, 2014)

Penelitian pengembangan ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Metode analisis ini digunakan untuk mengolah data hasil dari ahli media pembelajaran, ahli materi pembelajaran, respon guru kelas V, dan respon dari siswa kelas V. Data dari hasil yang dimaksud berupa skor, saran, masukan, dan komentar yang terdapat pada kuesioner yang telah ditetapkan. Lalu kategori kevalidan berdasarkan kriteria dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Ketentuan Pemberian Nilai

No	Presentase (%)	Kategori
1	81-100 %	Sangat Valid
2	61-80%	Valid
3	41-60%	Cukup Valid
4	21-40%	Kurang Valid
5	0-20%	Tidak Valid. (Arikunto, 2010)

HASIL

Media diorama materi siklus air ini dikembangkan dengan menggunakan model pengembangan ADDIE, sehingga dalam pembuatannya terdapat lima langkah yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Tahap pertama yaitu analisis, tahap analisis yang dilakukan yaitu analisis masalah dan analisis kebutuhan. Hasil analisis masalah menunjukkan bahwa guru pada SD kurang optimal dalam menggunakan media. Oleh karena itu pada penelitian ini perlu mengembangkan media pembelajaran seperti media diorama siklus air untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran IPA materi siklus air. Dengan harapan penggunaan media diorama dapat membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran pada materi siklus air. Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa perlu mengembangkan media diorama siklus air dengan menganalisis KI dan KD yang telah dilakukan. Tahap yang kedua yaitu tahap desain, tahap desain dilakukan dengan penyusunan rancangan produk. Desain yang dibuat digunakan sebagai panduan pengembangan.

Tahap yang ketiga yaitu tahap pengembangan, tahap pengembangan yang dilakukan dengan pembuatan rancangan produk ke dalam bentuk nyata. Pada tahap ini juga dilakukan pemelilihan dan pertimbangan isi dari produk. Tahap yang keempat yaitu implementasi, tahap implementasi dilakukan dengan kegiatan uji coba produk kepada responden untuk mengetahui produk yang dikembangkan. Tahap yang kelima yaitu evaluasi, tahap evaluasi dilakukan sebagai kegiatan peninjauan ulang pada produk yang telah dikembangkan. Tindak lanjut dari tahap evaluasi dilakukan revisi produk atau perbaikan berdasarkan saran dan masukan yang diperoleh.

Tabel 6. Presentase Hasil Pengembangan Media Diorama

No	Subjek Uji Coba	Hasil Validitas %	Keterangan
1.	Ahli Media pembelajaran	92,38%	Sangat Valid
2.	Ahli Materi Pembelajaran	85,92%	Sangat Valid
3.	Respon Guru Kelas V	94,66%	Sangat Valid
4.	Respon Siswa Kelas V Pada Uji Terbatas	95,19%	Sangat Valid
5.	Respon Siswa Kelas V Pada Uji Lapangan	86,96%,	Sangat Valid

PEMBAHASAN

Penelitian pengembangan ini menghasilkan produk berupa media diorama siklus air subtema 1 manusia dan lingkungan yang merupakan media pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk membantu menjelaskan materi siklus air dengan mudah. Dari segi penilaian ahli media dan ahli materi, media diorama siklus air yang dibuat sangat valid untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari beberapa segi, yang pertama adalah isi materi yang telah disesuaikan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar. Sebelum memulai proses pembelajaran, guru harus mampu menunjukkan penguasaan empat kompetensi yaitu keahlian materi pelajaran, diagnosa perilaku siswa, pelaksanaan proses pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar siswa (Dudung, 2018). Kedua media diorama dapat dengan mudah dipahami oleh siswa. Ketiga media diorama ini dibuat peneliti secara sistematis. Hal ini dimaksudkan agar melalui kegiatan pembelajaran yang sistematis, tujuan pembelajaran dapat tercapai dan lingkungan belajar dapat ditingkatkan. Keempat secara desain media diorama dapat terlihat secara jelas sehingga dapat menarik perhatian siswa sehingga memudahkan proses mengajar.

Media pembelajaran adalah alat yang menunjang proses belajar mengajar dengan cara membangkitkan ide, perasaan, perhatian, dan bakat atau keterampilan untuk mendorong siswa belajar (Ahmad Zaki, 2020). Keinginan siswa untuk belajar dapat ditingkatkan melalui media pembelajaran yang menarik dan interaktif dan juga dapat membantu guru mengirimkan informasi kepada siswa dan memotivasi untuk memahami apa yang diajarkan kepada siswa (Santhi et al., 2020). Siswa dapat lebih memahami siklus air di alam dengan bantuan model siklus air 3D. Hal ini dianggap menarik perhatian siswa sehingga mereka memiliki kesempatan belajar yang nyata untuk berkembang (Amalia et al., 2018). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti hal tersebut didukung dengan penelitian sebelumnya produk media diorama siklus air layak digunakan pada pembelajaran muatan materi IPA kelas V (Putra & Suniasih, 2021). Implikasi penelitian ini dapat membantu siswa dan guru dalam proses pembelajaran IPA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan media diorama subtema manusia dan lingkungan yang dilakukan di kelas V di SDN 7 Bukit Tunggal Palangka Raya di kategorikan sangat layak (Zakiyati, 2020). Media diorama dapat dimanfaatkan dalam materi siklus air selama proses pembelajaran.



Gambar 1. Media Diorama Siklus Air

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian pengembangan media diorama siklus air subtema 1 manusia dan lingkungan dapat disimpulkan bahwa: Hasil validasi penilaian dari ahli media mendapatkan persentase skor rata-rata 92,38%, validasi penilaian dari ahli materi memperoleh skor persentase rata-rata sebesar 85,92%. Hasil validasi dari ahli media dan materi menunjukkan bahwa media diorama siklus air berada pada kategori "sangat valid". Penilaian respon guru kelas V menghasilkan skor persentase sebesar 94,66%, dengan kategori "sangat valid". Tahap uji coba terbatas pada 8 siswa menghasilkan persentase skor

95,19%, tahap uji coba lapangan pada 19 siswa kelas V menghasilkan persentase skor 86,96%, dengan kategori “sangat valid”.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Zaki, D. Y. (2020). Penggunaan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Pelajaran PKN SMA Swasta Darussa'adah Kec. Pangkalan Susu. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 809–820. <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v7i2.618>
- Alkarni, A. U., Yusuf, M., & Minarti. (2021). Jurnal Sains Fisika. *Jurnal Sains Fisika*, 1(1), 42–52. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/sainfis>
- Amalia, M. D., Agustini, F., & Suliarto, J. (2018). Pengembangan Media Diorama Pada Pembelajaran Tematik Terintegrasi Tema Indahnya Negeriku Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Paedagogia*, 20(2), 185. <https://doi.org/10.20961/paedagogia.v20i2.9850>
- Anggraeni, R., & Istianah, F. (2017). *PENGUNAAN MEDIA DIORAMA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA TENTANG DAUR AIR SISWA DI SEKOLAH DASAR Abstrak*.
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Cahyadi, R. A. H. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Addie Model. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 3(1), 35–42. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i1.2124>
- Dudung, A. (2018). Kompetensi Profesional Guru. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 5(1), 9–19. <https://doi.org/10.21009/jkkp.051.02>
- Hasan, M. (2021). *Media Pembelajaran*. Tahta Media Group.
- Ihsan, K. I. V. M., & Darwis, U. (2022). *IRJE : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*. 2(2), 545–554.
- Kardillah, R. I., & Syamsudduha, S. (2022). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah PERBANDINGAN MEDIA DIORAMA DAN MEDIA BIG BOOK TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V Pembelajaran edukatif meliputi yang merupakan bertujuan untuk satunya dipengaruhi oleh kemampuan guru menerapkan asas k. 04(17), 42–51.*
- Kartika, Y. D. (2014). *Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Macromedia Flash Materi Interaksi Manusia Dengan Lingkungan Ekonomi Untuk Pembelajaran IPS Kelas VII SMP*. ePrints@UNY.
- Putra, I. K. D., & Suniasih, N. W. (2021). Media Diorama Materi Siklus Air pada Muatan IPA Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 238. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i2.32878>
- Santhi, N. L. K. W., Sri Asri, I. G. A. A., & Manuaba, I. B. S. (2020). Social Studies Learning With Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK) Learning Model Assisted by Diorama Media Increases Student Knowledge Competence. *International Journal of Elementary Education*, 4(3), 281. <https://doi.org/10.23887/ijee.v4i3.25853>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. ALFABETA, CV.
- Sukadari, S. (2020). Pembelajaran Tematik Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Luar Biasa Kelas Rendah. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(2), 339–351. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v4i2.820>
- Wismaya, E. J. (2018). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN TIGA DIMENSI (MINIATUR KINCIR AIR PEMBANGKIT LISTRIK) UNTUK MATERI KELAS IV TEMA 2 SELALU BERHEMAT ENERGI. In *Journal of Controlled Release* (Vol. 11, Issue 2).
- Zakiyayati, P. (2020). *PENGEMBANGAN MEDIA DIORAMA SUB TEMA MANUSIA DAN LINGKUNGAN KELAS V DI SDN 7 BUKIT TUNGGAL PALANGKA RAYA* (Vol. 21, Issue 1). <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>